

**Penerapan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)
Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPA
Pokok Bahasan Proses Daur Air untuk Meningkatkan
Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V
SD Negeri Pancakarya 01 Ajung Jember**

**Applying Of Mastery Learning By Using Video In Science Learning
With Recycle Of Water As Scientific Subject to Increase
Activity And Result Learning For Student Five Grade
Of Pancakarya 01 Elementary School Ajung Jember**

*Nindita Andri TP, Sihono, Agustiningsih
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: ningsihagustin83@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pokok bahasan proses daur air. Penelitian ini dilakukan di SDN Pancakarya 01 kelas V Semester Ganjil tahun ajaran 2012/2013 Jember menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data menggunakan perencanaan, pelaksanaan, observasi, wawancara dan refleksi. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 54,47%, dan pada siklus II sebesar 81,04%. Hasil belajar IPA menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,68, dan pada siklus II sebesar 65,89. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar tuntas dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung Jember.

Abstract

This research have purpose to improve activity and result learning the student sub operations recycle of water as scientific subject. This research is applied in SDN Pancakarya 01 at class student V anomalous semester of School year of 2012/2013 Jember used research of class action. Each cycle consist of five especial step that is planning, execution, observation, interview and refleksi. Data collecting done with method tes, documentation and observation. Research result show the percentage of student activity increased from cycle I is 54,47% and cycle II is 81,04%. Result of learning sains student with the application of learning strategies mastery learning sub operations cycling process water also increased. Research result show the percentage of result of learning student from cycle I is 62,68%%, is while cycle II that is 65,89%. So, inferential this that applying of mastery learning strategy can improve the activity and student learning in class student V SDN Pancakarya 01 Ajung Jember.

Keywords: *Mastery Learning, Student Activities, Result Of Learning*

Pendahuluan

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud)

telah melakukan pengembangan kurikulum sebagai revisi atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini

diberlakukan mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 yang dilaksanakan secara bertahapsampai tahun 2015 mendatang. Dalam pelaksanaannya, perubahan kurikulum tersebut menuai berbagai sikap dari masyarakat baik pro maupun kontra. Meskipun telah menuai berbagai pro dan kontra, pemerintah tetap memberlakukan Kurikulum 2013 dengan alasan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia seiring perubahan zaman akibat arus globalisasi. Dalam PERMENDIKNAS nomor 71 tahun 2013 mengenai Struktur Kurikulum menjelaskan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Cara belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas sangatlah menguntungkan siswa karena hanya dengan cara tersebut setiap siswa dapat dikembangkan semaksimal mungkin. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral. Hal ini berkaitan dengan strategi pembelajaran belajar tuntas dimana dalam penerapannya menggunakan program perbaikan dan pengayaan. Strategi pembelajaran belajar tuntas yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Pancakarya 01 Ajung juga diharapkan untuk membantu siswa menemukan suatu hal yang baru karena pada hakikatnya pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala – gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai proses produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, pembelajaran IPA dalam kenyataannya belum sesuai yang diharapkan. Hal ini terjadi pada salah satu sekolah yaitu SDN Pancakarya 01 Ajung kelas V. Guru mata pelajaran kelas V hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan media yang membantu peserta didik untuk lebih memahami secara langsung pembelajaran IPA sehingga peserta didik hanya cenderung diam dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Dari data yang diperoleh dari observasi awal pada tanggal 13 Februari 2013 di SDN Pancakarya 01 Ajung khususnya kelas V yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 18 laki – laki dan 20 perempuan, pada saat pembelajaran IPA berlangsung aktivitas siswa yang dilihat adalah aktivitas memperhatikan penjelasan materi dari guru, bertanya saat materi dijelaskan, menjawab pertanyaan dari guru, mencatat materi dan mengerjakan tugas. Pada aktivitas pembelajaran, siswa yang memperhatikan penjelasan guru didapatkan sebanyak 45% siswa yang memperhatikan penjelasan guru, 2% yang bertanya pada saat pembelajaran, 10% yang menjawab pertanyaan dari guru, 0% yang mencatat materi, 43% yang mengerjakan tugas. Selain itu, hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas V yang telah dilakukan pada beberapa bulan yang lalu juga menunjukkan ketidaktuntasan yang cukup besar. Dari 38 siswa yang mengikuti kegiatan UTS hanya 52% (20 dari 38) siswa memenuhi kriteria KKM (≥ 65) yang telah ditentukan dan untuk hasil UAS hanya 52% (20 dari 38) siswa yang berhasil memenuhi kriteria KKM.

Hasil observasi awal tersebut merupakan permasalahan yang ada di kelas karena pada saat pembelajaran dimulai guru kelas tidak menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guna memperbaiki pembelajaran IPA pada pokok bahasan proses daur air dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif salah satunya strategi pembelajaran belajar tuntas yang disertai dengan media video. strategi

pembelajaran belajar tuntas menggunakan media video merupakan strategi pembelajaran dimana siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Belajar tuntas adalah salah satu strategi yang mengatakan bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Secara umum keuntungan penggunaan strategi pembelajaran belajar tuntas adalah sebagai berikut: (a) siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran, (b) meningkatkan motivasi belajar siswa, (c) meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri, (d) meningkatkan kepercayaan diri siswa, maka strategi pembelajaran ini cocok bagi pembelajaran IPA karena siswa bisa meningkatkan aktivitas belajarnya dan bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) adakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Pancakarya 01 Ajung Jember pada mata pelajaran IPA pokok bahasan proses daur air menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video? dan (2) adakah peningkatan hasil belajar siswa siswa kelas V SD Negeri Pancakarya 01 Ajung Jember pada mata pelajaran IPA pokok bahasan proses daur air menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video?

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pancakarya 01 Ajung Jember pada Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara

umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar – mengajar di kelas (Masyhud, 2010:144). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (1989:195) penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif dan data yang dikumpulkan ialah data deskriptif yang menjelaskan bentuk strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pokok bahasan proses daur air.

Penelitian ini menggunakan bentuk diagram yang dikembangkan oleh Tim Pelatih Proyek PGSM (1999) Universitas Jember. Adapun bentuk diagram PTK yang dimaksud menggambarkan adanya enam langkah yang disajikan dalam diagram.

Dengan menggunakan prosedur yang dipandang sebagai alur PTK, alur PTK ini terdiri dari enam fase yaitu permasalahan, alternatif pemecahan (rencana tindakan), pelaksanaan tindakan, observasi, analisis data dan refleksi yang kemudian diikuti diagram berikutnya. Pada tahap permasalahan ini untuk mengetahui masalah – masalah yang ada di dalam kelas dan dijadikan sebagai bahan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Pada tahap alternatif pemecahan (rencana tindakan), kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas dengan media video sub pokok bahasan proses daur air, mempersiapkan materi ajar dari BSE IPA kelas V SD, mempersiapkan media berupa video tentang proses daur air, membentuk daftar kelompok, menyusun LKS serta kunci jawaban untuk tugas kelompok, menyusun soal untuk tes individu, menyusun soal perbaikan dan pengayaan

untuk diberikan kepada siswa yang belum tuntas hasil belajarnya dan yang sudah tuntas, menyusun lembar individu dan wawancara.

Pada tahap observasi, pelaksanaan observasi dilakukan bersama – sama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan pengamatan, peneliti akan dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dan mengamati aktivitas peneliti. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan – kekurangan yang muncul pada saat kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada tahap analisis data, kegiatan analisis data digunakan untuk menghitung aktivitas dan hasil belajar siswa selama kegiatan penelitian siklus I dilakukan.

Pada tahap refleksi, refleksi dilakukan berdasarkan hasil dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mengetahui dan memahami kendala maupun kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi sehingga dapat digunakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit ditambah dengan program pengayaan bagi siswa yang tuntas dan remedial bagi siswa yang belum tuntas. Siklus 1 pertemuan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2013, materi yang dibahas pada pertemuan yaitu tentang proses daur air dan perubahan wujud air pada proses daur air.

Pembelajaran dimulai dengan do'a kemudian guru membuat pengkondisian awal melalui kegiatan apersepsi berupa pertanyaan mengenai terjadinya hujan dalam kehidupan sehari – hari. Apersepsi diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan siswa dan memberikan gambaran awal tentang materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang proses daur air dan menampilkan video yang disiapkan. Kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok – kelompok belajar lalu diberikan LKS untuk dikerjakan dan guru kembali menampilkan video untuk mencari jawaban tentang konsep proses daur air dan perubahan wujud air pada proses daur air, berdiskusi untuk mengerjakan tugas dan mempresentasikan laporan hasil pekerjaan tersebut di depan kelas. Melalui aktivitas yang dilakukan seperti ini, meskipun secara tidak langsung mencari tahu bagaimana hujan bisa terjadi tetapi siswa akan mendapatkan pemahaman secara utuh terhadap konsep materi yang dipelajari.

Pada pertemuan siklus I, guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisi tentang prosedur pengerjaan yang akan dilakukan siswa serta pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab dengan baik dan benar, sehingga dapat dijadikan bahan diskusi kelompok maupun kelas. Selanjutnya, hasil LKS dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing ketua kelompok dan beberapa anggota. Guru berperan aktif dalam kegiatan ini untuk memotivasi siswa dalam kegiatan bertanya apabila siswa masih kurang paham terhadap materi yang mereka pelajari. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Adapun tes akhir siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2013 pukul 08.10-09.20 WIB. Ketika pelaksanaan tes siswa berpindah ke tempat duduk sebelumnya. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan mengetahui ketuntasan belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA melalui strategi pembelajaran belajar tuntas menggunakan media video. Tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa kelas V terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 esay.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah mengamati aktivitas guru dan siswa selama penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video. Pada kegiatan ini peneliti dibantu oleh 2 observer dan guru kelas.

Masing-masing observer ini mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Pada kegiatan observasi ini yang diobservasi adalah aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru yang dilakukan untuk menilai kesesuaian aktivitas guru dengan RPP yang telah disusun. Aktivitas siswa yang diteliti pada pembelajaran meliputi mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, mengamati video yang ditampilkan, bertanya, dan mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan hasil tes dan observasi pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, antara lain: masih banyak siswa yang tidak bekerja dan menggantungkan pekerjaan kepada teman kelompoknya yang lebih pandai, sehingga pada waktu mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) masih banyak siswa yang belum mengerti, aktivitas mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi masih rendah yaitu 30,26%, ini dikarenakan masih banyak siswa yang bermain sendiri dan cenderung diam, aktivitas bertanya dalam kegiatan diskusi juga masih rendah yaitu 26,31%, ini dikarenakan banyak siswa yang masih malu atau tidak berani untuk bertanya, ketuntasan hasil belajar siswa hanya 50% dan kurang dari 75%.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang telah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas menggunakan media video pada siklus 2 tentang pokok bahasan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. Pada siklus 2 dilaksanakan hari Rabu tanggal 05 Mei 2013. Pada siklus 2 ini, guru juga menanamkan konsep tentang pemborosan air melalui percobaan yang disiapkan di LKS.

Pada kegiatan awal, guru memberikan apersepsi untuk mengingat kembali materi pada siklus I. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa. Lalu guru menjelaskan materi tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air dan diakhir penjelasan materi guru

menampilkan video banjir dan tanah longsor. Kegiatan pembentukan kelompok dilakukan siswa sebelum guru memulai pembelajaran sehingga kelas tidak gaduh untuk membentuk kelompok. Setelah itu, guru menjelaskan petunjuk selama melakukan percobaan kepada siswa. Selanjutnya, guru membagikan alat dan bahan percobaan, LKS dan membimbing siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS. Ketika kegiatan percobaan telah selesai, masing-masing ketua kelompok dan beberapa anggota mempresentasikan laporan hasil percobaan di depan kelas. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Adapun tes akhir siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Mei 2013 setelah kegiatan diskusi kelompok selesai. Sama halnya pada siklus 1, ketika melaksanakan tes siswa berpindah ke tempat duduk sebelumnya. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan mengetahui ketuntasan belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA melalui strategi pembelajaran belajar tuntas menggunakan media video. Tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa kelas V terdiri dari 5 soal esay.

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada kegiatan ini peneliti dibantu oleh 2 orang observer mereka ada guru kelas dan teman sejawat peneliti. Sama halnya pada siklus 1, pada siklus 2 ini yang diobservasi meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas menggunakan media video secara keseluruhan siswa terlihat senang karena mereka bisa belajar dengan bermain. Pembentukan kelompok juga sudah tidak mengalami kegaduhan seperti pada siklus 1, siswa sudah mempunyai kesadaran untuk langsung membentuk kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing sebelum guru masuk ke dalam kelas. Siswa

yang mempunyai kemampuan, tinggi, sedang dan rendah sudah lebih berinteraksi untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam diskusi. Pada saat presentasi juga siswa sudah mulai terbiasa tertib, menghargai pendapat teman dan aktif bertanya.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 berakhir maka segera dilakukan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa setelah guru memberikan tindakan di siklus 2 ini, yaitu: aktivitas siswa sudah meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, hasil belajar siswa juga sudah meningkat, karena lebih dari 75% siswa yang sudah tuntas belajarnya, siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya dan pada diskusi kelompok terlihat siswa lebih berinteraksi dengan teman lainnya, sebagian besar siswa yang sudah mulai aktif bertanya dalam kegiatan diskusi kelas dan guru sudah bisa menguasai kelas sehingga kegaduhan siswa bisa diatasi oleh guru.

Pada siklus I dan II dari hasil observasi siswa dilakukan analisis aktivitas belajar siswa, hasil perhitungan persentase dapat di lihat di lampiran 7A. Berdasarkan analisis hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II, diperoleh data aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran melalui strategi pembelajaran belajar tuntas menggunakan media video tertera pada tabel 4.2, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

N O .	Indikator Aktivitas Siswa	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Perse ntase Rata – Rata (%)
1	Mengemukakan pendapat	30,26%	76,31%	53,29 %
2	Bekerja sama dalam kelompok	68,42%	85,52%	76,97 %
3	Mengamati video yang ditampilkan	77,63%	94,73%	86,13 %

N O .	Indikator Aktivitas Siswa	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Perse ntase Rata – Rata (%)
4	Bertanya	26,31%	65,78%	46,04 %
5	Mengerjakan tugas dari guru	69,73%	82,89%	76,31 %
Rata-Rata Aktivitas Siswa		54,47%	81,04%	67,75
Kategori Aktivitas Siswa		Kurang Aktif	Sangat Aktif	Cukup Aktif

Data analisis hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Lampiran 10A, dan untuk rata-rata hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
≤ 65	17	Cukup Baik	62,68
≥ 65	21	Baik	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelum dilakukannya tindakan. Terdapat 17 siswa belum tuntas hasil belajarnya dan 21 siswa yang telah tuntas. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 62,68.

Data analisis hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Lampiran 10B, dan untuk persentase dan rata-rata hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
≥ 80	7	Sangat Baik	65,89
≤ 80	10	Baik	
≥ 65	13	Cukup Baik	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I.

Terdapat 8 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 30 siswa yang telah tuntas hasil belajarnya. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 65,89.

Berdasarkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar *sains* siswa serta membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran di kelas. Meningkatnya aktivitas siswa ini selama pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Sehingga pelaksanaan pada kegiatan siklus II sudah dapat mengatasi kendala pada kegiatan siklus I dan hasil belajar pada kegiatan siklus II sudah meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Sehingga pelaksanaan siklus dikatakan berhasil dan dihentikan. Berdasarkan uraian di atas, penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar *sains* siswa kelas V SD Negeri Pancakarya 01 Semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video pada pokok bahasan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 54,47%, dan pada siklus II sebesar 81,04%, sehingga peningkatannya dari siklus I ke siklus II sebesar 26,57%.
- b. Penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video pada pokok bahasan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,68, dan pada siklus II sebesar 65,89,

sehingga peningkatannya dari siklus I ke siklus II sebesar 3,21.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan penulis:

- a. bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dalam bidang pembelajaran IPA untuk menjadi guru yang profesional.
- b. bagi guru, sebagai masukan untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas.
- c. bagi kepala sekolah, sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- d. bagi peneliti lain, sebagai tindak lanjut untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

Daftar Pustaka.

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru dan Praktisi*. Jember: UPTD Balai Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.

Masyhud, M .S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

